

HASIL WAWANCARA

Daftar pertanyaan hasil wawancara

Berikut ini adalah daftar pertanyaan-pertanyaan hasil wawancara antara pihak peneliti dengan pihak internal perusahaan:

Nama : Bapak. Risky Pradikta

Jabatan : *Officer Contract & Administration/Owner Estimation*

Tempat : Divisi *technical fleet* III, PT. Pertamina Perkapalan Jakarta

Waktu : 09.00 – 10.00, Jumat, 10 Maret 2017

Pembahasan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yakni:

1. Berapa lama anda bekerja di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta?

Jawab:

Saya bekerja di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta sudah hampir 10 tahun.

2. Secara garis besar, bagaimanakah proses pengadaan barang dan jasa dengan metode pemilihan langsung? Dan pihak siapa saja yang dilibatkan?

Jawab:

Bisa anda lihat dipedoman pengadaan barang/jasa dengan menggunakan metode pemilihan langsung.

Seluruh pihak yang berwenang

3. Permasalahan-permasalahan apa saja yang terjadi saat melakukan proses penentuan harga *spare part* atau sebuah jasa perbaikan kapal?

Jawab:

Dalam penentuan atau dalam proses estimasi harga *spare part* saya sebagai *estimator* terkadang merasa kuwalahan walaupun sudah memakai acuan atau referensi nilai harga *spare part* yang dibutuhkan karena jumlah *spare part* yang dibutuhkan dan waktu yang diberikan sangat pendek, sehingga saya menyadari terkadang saya melakukan pekerjaan saya sendiri kurang optimal. Kemudian pada saat negosiasi harga dengan *vendor*/penyedia barang/jasa pada kenyataannya tidak semua penyedia *spare part* mempunyai COM (*Certificate Of Marker*), maksudnya *spare part* yang mempunyai COM (*Certificate Of Marker*) adalah *spare part* yang kualitasnya benar-benar bagus dan terjamin karena diterbitkan langsung oleh pabrik yang memproduksi *spare part* tersebut. Namun ada juga penyedia *spare part* yang tidak bisa menunjukkan COM (*Certificate Of Marker*) dan hanya mempunyai COO (*Certificate Of Origin*) maksudnya *spare part* yang mempunyai COO (*Certificate Of Origin*) adalah *spare part* yang kualitasnya dibawah dari kualitas *spare part* yang mempunyai COM (*Certificate Of Marker*), karena *spare part* tersebut tidak diproduksi langsung oleh pabrik yang memang benar-benar

memproduksi *spare part* tersebut. *Spare part* yang mempunyai COM (*Certificate Of Marker*) akan mempunyai harga beli yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan *spare part* yang hanya mempunyai COO (*Certificate Of Origin*). Selain itu, jumlah karyawan/staff di divisi *Technical Fleet 3* juga terbatas, sehingga dalam pelaksanaan pengadaan barang/*spare part* ataupun jasa ada yang merangkap kerja. Akibatnya berdampak buruk untuk kapal karena terlambatnya pengiriman barang dan tidak tepat waktu saat melaksanakan perbaikan saat kerusakan, yang pada akhirnya menghambat kelancaran pengoperasian sebuah kapal.

4. Dapatkah saya (peneliti) meminta beberapa dokumen tersebut beserta dokumen terkait lainnya yang berhubungan dengan proses penentuan pengadaan barang dan jasa?

Boleh, silahkan anda menghubungi bagian administrasi.

Daftar pertanyaan hasil wawancara

Berikut ini adalah daftar pertanyaan-pertanyaan hasil wawancara antara pihak peneliti dengan pihak *vendor*/penyedia barang dan jasa perusahaan:

Nama : Bapak. Mahpud Saputra

Jabatan : Direktur CV. Patma Pancer

Tempat : Divisi *Technical Fleet 3*, PT. Pertamina Perkapalan Jakarta

Waktu : 09.00 – 10.00, Jumat, 10 Maret 2017

Pembahasan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yakni:

1. Berapa lama anda bekerja sama dalam pengadaan barang dan jasa di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta?

Jawab:

Sudah sekitar 25 th

2. Perusahaan anda merupakan perusahaan apa? Jasa, dagang ataukah manufaktur dan bergerak dalam bidang apa? Serta bisa dijelaskan produk apa yang dihasilkan di perusahaan anda?

Jawab:

Perusahaan saya PT. Patma Pancer merupakan perusahaan yang bekerja dalam sektor penyedia barang dan jasa.

3. Bagaimana proses/sistem permintaan dari PT. Pertamina Perkapalan Jakarta untuk perusahaan anda dalam pengadaan barang/jasa? Apakah sudah terstruktur atau belum? Jika belum mengapa?

Jawab:

Untuk prosesnya sesuai dengan permintaan PT. Pertamina Perkapalan Jakarta. Menurut saya sudah terstruktur namun prosesnya masih terlalu rumit.

4. Permasalahn-permasalahan apa saja yang anda alami saat mengurus proses permintaan suatu barang/jasa perbaikan kapal?

Jawab:

Minimnya waktu dalam pengurusan dokumen, sulitnya beberapa *owner superintendent* untuk ditemui, apalagi ketika dinas luar keluar kota sehingga saya harus menunggu sampai beliau kembali.

Saya sering mengalami kesulitan dalam menyediakan suatu permintaan perusahaan yang diperlukan terutama untuk *spare part* kapal yang usianya diatas 20 tahun, karena dari kebanyakan pabrik manufaktur rata-rata sudah tidak memproduksi jenis *spare part* yang sama, sehingga saya harus mencari dan bertanya ke semua koneksi kerja saya dan hal ini tentunya berdampak terhadap ketepatan waktu kerja antara saya dan PT. Pertamina Perkapalan Jakarta. Selain itu para estimator juga jarang ada waktu untuk bertemu dengan para penyedia barang/jasa.

5. Pihak siapa sajakah yang terlibat dalam pengurusan dokumen?

Jawab:

Seluruh karyawan divisi *Technical Tleet 3* terlibat.

6. Dari segi hal apa sajakah yang dapat mempengaruhi harga dari suatu barang/jasa perbaikan kapal?

Jawab:

Jenis barang/*spare part*, bahan dan kualitas.



Daftar pertanyaan hasil wawancara

Berikut ini adalah daftar pertanyaan-pertanyaan hasil wawancara antara pihak peneliti dengan pihak internal perusahaan:

Nama : Juniarni Rachman

Jabatan : Administrasi 1

Tempat : Divisi *Technical Fleet 3*, PT. Pertamina Perkapalan Jakarta

Waktu : 09.00 – 10.00, Jumat, 10 Maret 2017

Pembahasan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yakni:

1. Berapa lama anda bekerja di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta?

Jawab:

Saya bekerja di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta sejak tahun 2011 sampai saat ini.

2. Secara garis besar, bagaimanakah penataan urutan pengarsipan dokumen?

Jawab:

Pertama aplikasi permintaan didalam aplikasi permintaan terdapat *Owner Estimate*, berita acara, lampiran pendukung material, PR (*purchase request*), PO (*purchase order*), SA (*service acceptance*).

3. Permasalahan-permasalahan apa saja yang terjadi saat anda melakukan pengarsipan dokumen? Menurut anda bagaimana cara anda untuk mengatasinya?

Jawab:

Permasalahan arsip sering tercecer atau terselip jika banyak pekerjaan yang menumpuk terkadang kita kesulitan mencari waktu untuk membenahi arsip-arsip yang telah selesai (lengkap beserta lampirannya).

4. Dapatkah saya (peneliti) untuk mendokumentasikan gambar untuk penataan dokumen?

Jawab:

Secara pribadi hal tersebut wajar namun mengingat isi dari berkas-berkas tersebut terdapat nilai/nominal harga, hal ini tidaklah boleh hingga publik luar mengetahui karena itu termasuk rahasia perusahaan dan saya ikut bertanggung jawab jika sampai bocor.



